

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan perbankan sangatlah berpengaruh pada perekonomian suatu negara. Krisis keuangan merupakan kunci penting bagaimana perusahaan perbankan mempengaruhi perekonomian suatu negara, terutama negara berkembang. Kesehatan perbankan sangatlah diperhatikan dikarenakan dengan melihat kesehatan perbankan, pemerintah dapat mengetahui apakah perekonomian negara dalam kondisi baik ataupun buruk. Peristiwa yang terjadi pada saat COVID-19 adalah dimana perusahaan perbankan syariah lebih unggul laju pertumbuhannya dibandingkan dengan perusahaan perbankan konvensional. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1 dibawah ini :

Tabel 1.1

**Perbandingan Laju Pertumbuhan
Perusahaan Perbankan Syariah & Konvensional**

No.	Laju Pertumbuhan (%) /tahunan	Syariah	Konvensional
1	Aset Perbankan	10,97%	7,7%
2	Dana Perbankan	11,56%	11,49%
3	Pembiayaan Perbankan	9,42%	0,55%

Sumber : www.investor.id

Berdasarkan Tabel 1.1 yang menunjukkan unggulnya laju pertumbuhan perusahaan perbankan syariah dibandingkan perusahaan perbankan konvensional memperkuat fakta bahwa selama pandemi COVID-19 perusahaan Perbankan

konvensional mengalami ketertinggalan yang sangat jauh dalam Pembiayaan Perbankan yaitu hanya meningkat 0,55% disetiap tahunnya sedangkan perusahaan perbankan syariah mengalami laju pertumbuhan yang cukup besar yaitu 9,42%. Untuk memperjelas perbandingan laju pertumbuhan yang sangat signifikan dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut :



Sumber : data diolah peneliti

Gambar 1.1
Perbandingan Laju Pertumbuhan
Perbankan Syariah & Konvensional

i

Dari berdasarkan Gambar 1.1 dapat dijelaskan bahwa laju pertumbuhan perusahaan perbankan dapat dilihat dari tiga sisi : Pertama, dari sisi aset perbankan syariah naik 10,97 % secara tahunan sedangkan aset perbankan konvensional naik hanya 7,7 % . Kedua , dari sisi dana perbankan syariah tumbuh 11,56 % lebih tinggi dari bank konvensional yang tumbuh 11,49 % . Ketiga , dari sisi pembiayaan perbankan syariah tumbuh 9,42 % secara tahunan sedangkan perusahaan perbankan konvensional 0,55 % . Pada sisi ketiga yaitu Pembiayaan Perbankan dapat dilihat

sangat signifikan perbandingan laju pertumbuhan kinerja perbankannya antara perusahaan perbankan syariah dan konvensional. Perusahaan perbankan konvensional hanya meningkat 0,55% yang dapat diartikan bahwa perbankan konvensional mengalami masalah dalam kesehatannya . Berdasarkan data yang sudah dijelaskan , peneliti berasumsi untuk memilih perbankan konvensional untuk di teliti. Pada faktanya, Pembiayaan Perbankan sangat mempengaruhi adanya resiko kredit atau tidak, jika laju pertumbuhan pembiayaan perbankan dari perbankan konvensional lebih lambat maka kemungkinan risiko kredit semakin besar .

Adanya aktivitas Pembiayaan Perbankan yang paling mendatangkan keuntungan, membuat bank kemudian dihadapkan pada resiko yang paling menimbulkan kerugian, yaitu resiko kredit yang terjadi ketika debitur tidak melakukan pembayaran sesuai kesepakatan. OJK mencatat adanya trend kenaikan penyaluran kredit oleh perbankan yang disertai dengan adanya kenaikan jumlah kredit macet atau biasa disebut *Non Performing Loan* (NPL) OJK adalah lembaga yang berperan menyelenggarakan sistem dan pengawasan terhadap seluruh kegiatan di sektor keuangan. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan yang ada di sektor perbankan, pasar modal, hingga sektor jasa keuangan non bank seperti asuransi, dana pensiun, lembaga pembiayaan, dan lembaga jasa keuangan lainnya. Dasar pembentukan OJK tertuang dalam Undang-undang Nomor 21 tahun 2011 mengenai OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Dalam menjalankan tugasnya, OJK merupakan lembaga independen dan bebas dari campur tangan pihak lain. OJK pun memiliki

fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan, dan penyidikan.

Penelitian ini dilakukan pada Sektor Perbankan yang ada di laman resmi OJK www.ojk.co.id yaitu perusahaan perbankan konvensional dikarenakan berdasarkan peristiwa yang telah dijelaskan, pada saat pandemi COVID-19 laju pertumbuhan kinerja perbankan dari sisi pembiayaan perbankan mengalami perlambatan dibandingkan Perbankan Syariah. Perusahaan perbankan yang dipilih yaitu Perusahaan perbankan yang membagikan data determinan *Non Performing Loan* (NPL) secara konsisten selama periode 2017-2020 sebanyak 12 (dua belas) perusahaan.

Adapun beberapa faktor yang mendeterminasi *Non Performing Loan* (NPL), pada penelitian ini peneliti membatasi pada tingkat profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dan tingkat kecukupan modal diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Non Performing Loan (NPL) merupakan ukuran risiko kredit yang menjadi parameter tingkat kesehatan bank. Bank dinilai memiliki potensi kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya jika rasio kredit bermasalah *Non Performing Loan* (NPL) secara neto lebih dari 5% dari total kredit (PBI15/2/PBI/2013). Pengertian *Non Performing Loan* (NPL) menurut Rani Apriani dan Hartanto (2019 :51) adalah kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah dijanjikannya. Adapun kredit bermasalah menurut ketentuan Bank Indonesia merupakan kredit yang digolongkan ke dalam kolektibilitas

kurang lancar (KL), diragukan (D) dan macet (M). . Sedangkan menurut Irham Fahmi (2015 : 101) pengertian *Non Performing Loan* (NPL) adalah kredit bermasalah atau npl merupakan bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sudah jatuh tempo dan itu semua sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku. Adapun menurut Ikatan Bankir Indonesia (2018:293) pengertian *Non Performing Loan* (NPL) adalah Merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah.

Return On Assets adalah indikator untuk menunjukkan seberapa untuk sebuah perusahaan dibandingkan dengan total asetnya. Rumus ROA akan memberi gambar bagi manajer, investor, atau analis mengenai seberapa efisien manajemen perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan. Menurut buku Analisis Laporan Keuangan ; Teori, Aplikasi , dan Hasil Penelitian yang ditulis oleh V Wiratna Sujarweni (2017:65) Return on Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Menurut buku Analisis Laporan Keuangan yang ditulis oleh Kasmir (2016:201), Pengertian *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaanaan. Jadi, pengertian *Return On Asset* (ROA) dapat disimpulkan dari penjelasan para ahli diatas bahwa ROA merupakan suatu rasio keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengukur kekuatan perusahaan

dalam upaya mendapatkan suatu keuntungan atau laba sebelum pajak pada tingkat tingkat pendapatan, asset dan termasuk juga modal saham. Tingkat profitabilitas bank yang tinggi diharapkan mampu mengimbangi resiko yang tinggi. *Return On Asset* (ROA) biasa digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas bank. Semakin tinggi profitabilitas semakin baik dan efisien kinerja perbankan tersebut, karena untuk memperoleh laba yang besar diperlukan adanya aktiva produktif berkualitas dan manajemen perusahaan yang baik. Jika laba perusahaan menurun, bank bisa saja mengambil strategi dengan meningkatkan margin keuntungan, yaitu dengan cara memainkan suku bunga kredit dan suku bunga simpanan. Jika suku bunga kredit ditingkatkan demi laba, maka akan semakin banyak debitur yang collapse atau mengalami gagal bayar. Selain itu ada faktor yang menyebabkan *Return On Asset* (ROA) meningkat atau tidak yaitu Perputaran Piutang, Menurut Kasmir (2019:140) perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa rasio perputaran piutang yang tinggi mencerminkan kualitas piutang yang semakin baik. Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Semakin cepat perputaran piutang berarti semakin cepat modal kembali. Perputaran piutang dapat dikaitkan dengan NPL yang dapat diartikan jika perputaran piutang lancar maka NPL pun tidak akan melonjak tinggi dan ROA mengalami peningkatan. Berdasarkan, Penelitian tentang *Non Performing Loan* (NPL) yang dilakukan oleh Ekanayake dan Azeez (2015) dan Ghosh (2015) menunjukkan adanya hubungan negative antara ROA dan NPL. Namun penelitian

lain dari Alexandri dan Santoso (2015), Cep Jandi Anwar dan Sunaedih (2016) , Andreas Gunawan P (2016) menunjukkan hal sebaliknya, bahwa antara ROA dan NPL terdapat hubungan yang positif.

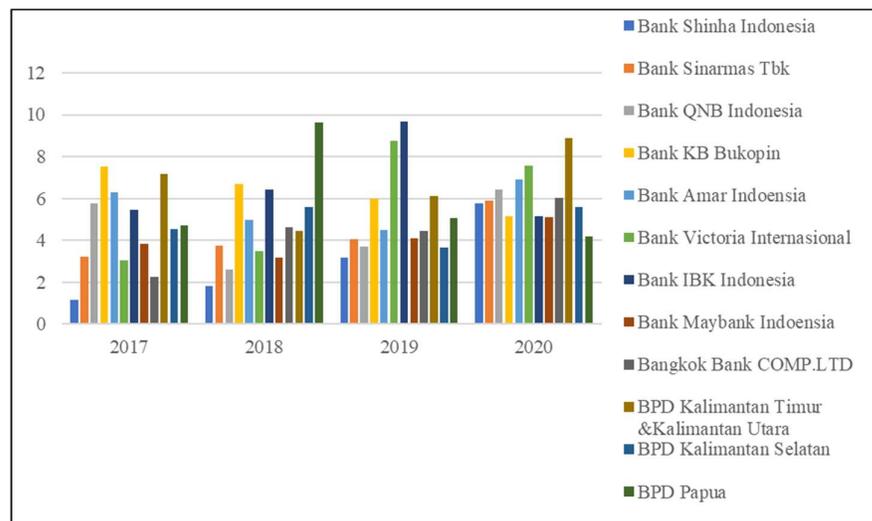
Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berguna untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan sejauh mana bank mengandung resiko (kredit, pernyataan, surat berharga, tagihan) yang ikut dibiayai oleh dana masyarakat. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurut Kasmir (2016:46), CAR adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dan sesuai ketentuan pemerintah. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat menurun akibat kenaikan jumlah aset tertimbang menurut resiko atau adanya penurunan jumlah modal bank. Sesuai dengan surat edaran Bank Indonesia no.26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8%. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Kamaludin, Darmansyah, dan Berto Usman (2015) menyimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan* (NPL) Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio kecukupan modal maka akan dapat berfungsi menampung risiko kerugian yang dihadapi oleh bank karena peningkatan kredit bermasalah. Namun Hasil sebaliknya ditunjukkan pada penelitian Liviawati, Gusmarila Eka Putri & Jeni Wardi (2021) positif terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

Resiko kredit yang biasa dilihat dari rasio NPL ini timbul ketika debitur tidak mampu melakukan pelunasan kredit beserta bunganya pada saat jatuh tempo. Bank Indonesia menyebutkan bahwa kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) merupakan presentase jumlah kredit bermasalah dengan kolektibilitas kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap total kredit yang dikeluarkan oleh bank.

NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Melihat besarnya risiko kredit bermasalah yang dapat menghantui bisnis perbankan, maka setiap bank perlu menaruh perhatian lebih kepada aspek tersebut. Bank Indonesia melalui PBI No 15/2/PBI/2013 menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah untuk diatas 5%. Namun pada awal tahun 2020 yang lalu, terjadi trend kenaikan NPL perbankan dimana OJK mencatat rata-rata NPL bank sebesar 2,77% per maret 2020, naik dari akhir tahun sebelumnya sebesar 2,53%. Bahkan hingga Juni 2020, NPL perbankan melonjak (www.hpfinancials.co.id).

Adanya fakta tersebut menjadikan masalah NPL layak untuk diteliti. Terdapat 12 perusahaan perbankan konvensional yang terdiri dari 8 Bank Swasta Devisa (BUSN), 1 Bank Berkendudukan di Luar Negeri dan 3 Bank Pembangunan Daerah (BPD), dimana bank-bank tersebut memiliki rasio NPL yang tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata rasio NPL bank umum lainnya. Resiko NPL ini merupakan resiko kredit yang akan merugikan bank, karena kualitas kredit yang tidak aman ini pada akhirnya akan berdampak pada laba perusahaan. Berikut

Gambar 1.2 menjelaskan bahwa data rasio NPL yang dimiliki 12 perusahaan perbankan konvensional tersebut tinggi :



Sumber : Laporan Keuangan Bank , OJK , diolah.

Gambar 1.2

Nilai Rasio NPL dari 12 Perusahaan Perbankan Konvensional (2017-2020)

Berdasarkan Gambar 2.1 diatas dapat dijelaskan bahwa nilai rasio NPL di setiap perusahaan perbankan konvensional yang diteliti ada yang menunjukkan peningkatan secara fluktuatif dan menunjukkan penurunan secara fluktuatif. Pada Bank Shinha Indonesia menurut gambar menunjukkan di tahun 2017 memiliki nilai rasio NPL sebesar 1,15% , di tahun 2018 sebesar 1,82%, di tahun 2019 sebesar 3,17%, di tahun sabesar 2020 5,77% , pada Bank Sinarmas menurut gambar menunjukkan di tahun 2017 memiliki nilai rasio NPL sebesar 3,23% , di tahun 2018 sebesar 3,75% , di tahun 2019 sebesar 4,04% , di tahun 2020 sebesar 5,9%. Pada

Bank QNB Indonesia menurut gambar menunjukkan di tahun 2017 memiliki nilai rasio NPL sebesar 5,76% , di tahun 2018 sebesar 2,63% ,ditahun 2019 sebesar 3,70% , ditahun 2020 sebesar 6,41% . Pada Bank KB Bukopin menurut gambar menunjukkan di tahun 2017 memiliki nilai rasio NPL sebesar 7,54% , di tahun 2018 sebesar 6,67% , di tahun 2019 sebesar 5,99% , di tahun 2020 sebesar 5,16%. Pada Bank Amar Indonesia menurut gambar menunjukkan di tahun 2017 memiliki nilai rasio NPL sebesar 6,29% , di tahun 2018 sebesar 4,96% , di tahun 2019 sebesar 4,51% dan di tahun 2020 sebesar 6,93%. Pada Bank Victoria menurut gambar menunjukkan di tahun 2017 memiliki nilai rasio NPL sebesar 3,05% , ditahun 2018 sebesar 3,48%,ditahun 2019 sebesar 8,77% dan di tahun 2020 sebesar 7,58%. Pada Bank IBK Indonesia menurut gambar menunjukkan di tahun 2017 memiliki nilai rasio NPL sebesar 5,45% , ditahun 2018 sebesar 6,44% , di tahun 2019 sebesar 9,68%, dan di tahun 2020 sebesar 5,14%. Pada Bank Maybank Indonesia menurut gambar menunjukkan di tahun 2017 memiliki nilai rasion NPL sebesar 3,86% , di tahun 2018 sebesar 3,19% , di tahun 2019 sebesar 4,11% , dan di tahun 2020 sebesar 5,10%. Pada Bangkok Bank menurut gambar menunjukkan di tahun 2017 memiliki rasio NPL sebesar 2,24%, di tahun 2018 sebesar 4,62%, ditahun 2019 sebesar 4,46% dan di tahun 2020 sebesar 6,50%. Pada BPD Kalimantan timur & utara menurut gambar menunjukkan di tahun 2017 memiliki 7,19% , di tahun 2018 sbesar 4,46% , di tahun 2019 sebesar 6,13% dan di tahun 2020 sebesar 6,27%. Pada BPD Kalimantan Selatan menurut gambar di tahun 2017 memiliki nilai rasio NPL sebesar 4,54% , di tahun 2018 sebesar 5,60% , di tahun 2019 sebesar 3,66%, dan di tahun 2020 sebesar 5,61%. Pada BPD Papua menurut gambar di tahun 2017

memiliki rasio NPL sebesar 4,72% , di tahun 2018 sebesar 9,65%, di tahun 2019 sebesar 5,06% dan di tahun 2020 sebesar 4,17%. Dari data-data yang sudah di jelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa di tahun 2020 NPL dari seluruh perusahaan perbankan konvensional yang di teliti memiliki rata-rata nilai rasio NPL yang lebih dari 5%. Bangkok Bank dan Bank KB Bukopin merupakan perusahaan perbankan konvensional yang memiliki peningkatan nilai rasio NPL paling signifikan dikarenakan pada tahun 2019 , Bangkok Bank memiliki nilai rasio NPL sebesar 4,46% naik signifikan ke 24,50% pada tahun 2020 . Sedangkan, Bank KB Bukopin di tahun 2019 memiliki nilai rasio NPL sebesar 5,99% meningkat signifikan ke 10,15% pada tahun 2020. Dari kedua data tersebut dapat memperjelas bahwa NPL pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di OJK periode 2017-2020 layak diteliti.

Dari penjelasan teoritis sebelumnya mengenai variabel-variabel yang terkait dengan penelitian ini, peneliti mengambil data-data setiap variabel dari laman resmi OJK www.ojk.co.id berikut penjelasan data berupa Tabel 1.2 berikut ini

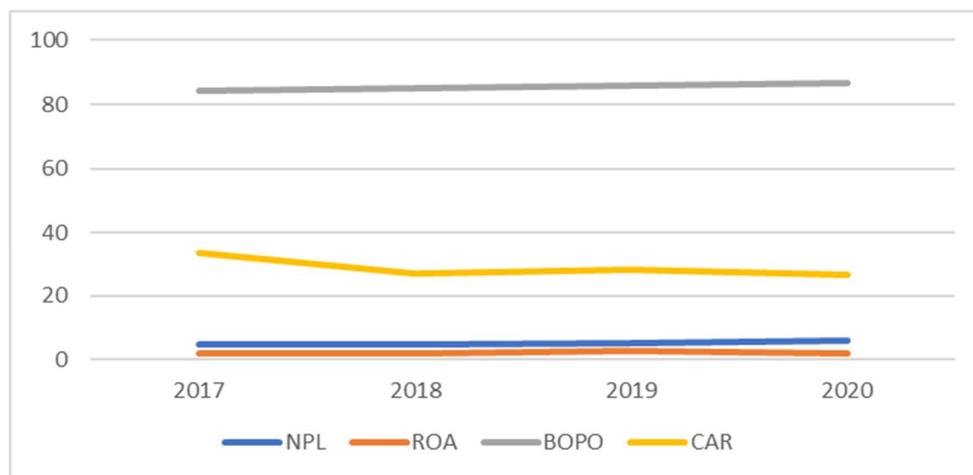
Tabel 1.2

Perkembangan Nilai Rata-rata Variabel ROA, CAR dan NPL pada Perusahaan Perbankan Konvensional (periode 2017-2020)

Tahun	Nilai Rata-Rata Variabel (%)		
	NPL	ROA	CAR
2017	4,58	1,88	33,4
2018	4,77	1,85	26,8
2019	5,27	2,71	28,0
2020	6,0	1,79	26,5

Sumber: Laporan tahunan perusahaan www.ojk.co.id (data diolah peneliti)

Berdasarkan Tabel 1.2 Untuk rata- rata kredit macet dengan menggunakan pengukuran *Non Peforming Loan* (NPL) pada perusahaan perbankan konvensional mengalami fluktuasi selama 2017-2020. Kenaikan yang signifikan terjadi pada tahun 2020 berada di angka 6 % , sedangkan penurunan yang signifikan terjadi pada tahun 2017 yaitu pada angka 4,58%. Untuk rata-rata *Return On Assets* (ROA) tertinggi berada pada tahun 2019 di angka 2,71% sedangkan yang terendah pada tahun 2020 di angka 1,79%. Kemudian, Nilai rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tertinggi berada pada tahun 2017 di angka 33,40% dan terendah berada pada tahun 2020 di angka 26,5%. Berikut kondisi rata-rata keseluruhan variabel pada perusahaan perbankan konvensional :



Sumber: data diolah peneliti

Gambar 1.3

**Perkembangan Nilai Rata-rata Variabel ROA, CAR dan NPL pada
Perusahaan Perbankan Konvensional (periode 2017-2020)**

Semakin besar rasio NPL maka tingkat kesehatan suatu bank akan semakin buruk, begitu pun sebaliknya yang terjadi jika rasio NPL rendah maka kesehatan suatu bank akan semakin baik. Hal ini terjadi dikarenakan menurut Wardhana dan Prasetyono (2015) NPL merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan kriteria yang diberikan oleh Bank Indonesia yakni kurang lancar, diragukan dan macet yang kemudian dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* yang ada, maka penulis tertarik untuk mengambil judul ”**Pengaruh *Return On Asset (ROA)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Terhadap *Non-Performing Loan* Pada Perusahaan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (Periode 2017 – 2020)**”

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah Penelitian

Identifikasi masalah merupakan proses merumuskan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti untuk memudahkan dalam proses penelitian selanjutnya dan memudahkan memahami hasil penelitian. Rumusan masalah adalah gambaran permasalahan yang tercakup dalam penelitian.

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan,terdapat beberapa fenomena yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. *Non Performing Loan (NPL)* pada perusahaan perbankan Konvensional, yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2017-2020 mengalami fluktuatif kecenderungan meningkat.

2. *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan Konvensional, yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2017-2020 mengalami fluktuatif kecenderungan menurun.
3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perusahaan perbankan Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2017-2020 mengalami fluktuatif kecenderungan menurun.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi *Non Performing Loan* (NPL) pada perusahaan perbankan Konvensional yang terdaftar di OJK periode 2017-2020
2. Bagaimana kondisi *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan Konvensional yang terdaftar di OJK periode 2017-2020
3. Bagaimana kondisi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perusahaan perbankan Konvensional yang terdaftar di OJK periode 2017-2020
4. Seberapa besar pengaruh *Return On Asset* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan dan parsial pada perusahaan perbankan Konvensioanl yang terdaftar di OJK periode 2017-2020

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Kondisi *Non Performing Loan* (NPL) pada perusahaan perbankan Konvensional yang terdaftar di OJK periode 2017-2020.
2. Kondisi *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan Konvensional yang terdaftar di OJK periode 2017-2020.
3. Kondisi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perusahaan perbankan Konvensional yang terdaftar di OJK periode 2017-2020.
4. Besarnya pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Efficiency Of Bank* dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*), terhadap *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan dan parsial pada perusahaan perbankan yang terdaftar di OJK periode 2017-2020.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat memberikan sumbangan pemikiran dan referensi terhadap penelitian dengan topik yang sama di masa yang akan datang.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a) Pembaca / Nasabah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL) serta digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam membuat keputusan

dalam memilih bank tempat menyimpan kelebihan dana yang dimiliki nasabah.

b) Pihak bank

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi dalam melakukan evaluasi kinerja perbankan, memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL) pada bank, serta memberikan kontribusi untuk memproyeksikan perkembangan kinerja bank.

c) Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para akademisi sebagai referensi yang berguna untuk dijadikan acuan bagi peneliti-peneliti kedepannya dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang Perbankan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka ini, penulis akan mengemukakan teori-teori yang berhubungan dengan masalah-masalah yang dihadapi. Kajian teori ini terdiri dari *Grand Theory* yaitu pengertian manajemen dan fungsi manajemen, dilanjutkan dengan *Middle Theory* yaitu pengertian manajemen keuangan dan fungsi manajemen keuangan. Dan yang terakhir adalah *Applied Theory* yang terdiri dari pengertian *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) , dan *Non Performing Loan* (NPL) Seperti yang telah penulis jelaskan pada bab sebelumnya, bahwa permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah Pengaruh *Return on Asset* (ROA) , dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) Pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (periode 2017-2020). Dimulai dari pengertian secara umum sampai pada pengertian yang fokus terhadap teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti oleh penulis.

2.1.1 Manajemen

Manajemen merupakan suatu ilmu yang sangat dibutuhkan oleh seorang manajer dalam mengelola perusahaan yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan menurut G. R. Terry (2018:2) yang dialih bahasakan oleh R. Supomo dan Eti Nurhayati adalah Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri atas

tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai. Manajemen ini terdiri dari enam unsur (6M) yaitu *men, money, method, materials, machines, market*. Definisi lain menurut Manullang yang dikutip oleh R. Supomo (2018:2) menyatakan bahwa manajemen merupakan seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu. Ghillyer (2016:4) Manajemen adalah proses untuk menentukan cara terbaik untuk organisasi dalam penggunaan sumber daya untuk menghasilkan barang atau jasa. dan pendapat lain Menurut Stoner yang diterjemahkan oleh Handoko (2015:8) menyatakan bahwa Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Sedangkan pendapat menurut definisi Afandi (2018:1) Manajemen adalah proses kerja sama antar karyawan untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan pelaksanaan fungsifungsi perencanaan, pengorganisasian, personalia, pengarahan, kepemimpinan, dan pengawasan.

2.1.2 Fungsi Manajemen

Manajemen merupakan serangkaian kegiatan pada suatu organisasi atau perusahaan dalam mengatur, menata proses pelaksanaan baik pemanfaatan sumber daya manusia ataupun sumber-sumber daya lainnya. Dalam rangka mengelola pekerjaan orang lain secara efektif dan efisien seorang manajer harus dapat

menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Adapun fungsi-fungsi manajemen menurut Robbins dan Coulter (2016:9) adalah sebagai berikut :

1. Fungsi Perencanaan (*Planning*) . Dalam menjalankan fungsi perencanaan seorang manajer akan mendefinisikan sasaran-sasaran, menetapkan strategi, mengembangkan rencana kerja yang terpadu, dan mengkoordinasikan berbagai aktivitas dalam mencapai sasaran-sasaran tersebut.
2. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*). Dalam melakukan fungsi pengorganisasian, seorang manajer akan menentukan tugas-tugas apa yang harus diselesaikan, siapa-siapa yang akan melakukannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, bagaimana struktur dan desain organisasi.
3. Fungsi Kepemimpinan (*Leading*). Dalam melakukan fungsi kepemimpinan. Seorang manajer harus dapat memotivasi para bawahannya, membantu menyelesaikan konflik diantara mereka, memilih metode komunikasi .
4. Fungsi Pengendalian (*Controlling*). Dalam menjalankan fungsi pengendalian seorang manajer harus dapat memantau, membandingkan, dan mengevaluasi sejauh mana segala sesuatunya telah dilakukan sesuai rencana, memastikan sasaran-sasaran dapat dicapai, dan pekerjaan-pekerjaan diselesaikan.

Manajemen merupakan serangkaian kegiatan pada suatu organisasi atau perusahaan dalam mengatur, menata proses pelaksanaan baik pemanfaatan sumber daya manusia ataupun sumber-sumber daya lainnya.

2.1.3 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan dapat berpengaruh secara langsung terhadap kehidupan setiap orang dan perusahaan. Manajemen keuangan sangat berperan

dalam segala aktivitas suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Perusahaan harus memberi perhatian khusus terhadap kemajuan fungsi perusahaan penting bagi keberhasilan usaha perusahaan dalam pencapaian tujuannya.

Manajemen keuangan mempunyai dua unsur kata yaitu ‘manajemen’ dan ‘keuangan’. Manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi operasional perusahaan yang sangat penting diantara fungsi-fungsi operasional perusahaan yang lainnya seperti manajemen pemasaran, manajemen operasi. Menurut Jatmiko (2017:1) manajemen keuangan berkaitan dengan perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasian dan pengendalian sumber daya keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan beberapa pengertian telah dipaparkan mengenai manajemen keuangan, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset secara optimal.

2.1.4 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Kasmir (2016:16) “dalam menjalankan tugasnya departemen keuangan memiliki banyak tugas agar mencapai sasarannya. Tugas (kewajiban) ini kemudian dituangkan dalam berbagai kegiatan yang harus direncanakan, dilaksanakan, diawasi dan dikendalikan, sehingga tugas ini lebih banyak menjadi tanggung jawab manajer keuangan atau direktur keuangan sebagai pimpinan tertinggi di departemen keuangan”. Secara umum aktivitas manajer keuangan adalah:

1. Meramalkan dan merencanakan keuangan

Artinya seorang manajer keuangan harus mampu berinteraksi dengan eksekutif lain dan bersama-sama merencanakan kegiatan apa saja yang harus dilakukan untuk ke depan.

2. Keputusan permodalan, investasi dan pertumbuhan

Manajer keuangan dituntut untuk mampu menghimpun dana yang dibutuhkan, baik jangka pendek (keperluan modal kerja) maupun jangka panjang.

3. Melakukan pengendalian

Dalam perjalanannya bisa saja aktivitas perusahaan menyimpang dari hal yang sudah direncanakan sebelumnya, baik disengaja maupun tidak. Oleh karena itu, dalam menjalankan aktivitasnya manajer keuangan dituntut untuk mampu berinteraksi dengan eksekutif lain dalam menjalankan operasi perusahaan secara efisien, sehingga apabila terjadi penyimpangan masing-masing pihak dapat mengendalikan ke arah seperti yang telah direncanakan. Tanpa pengendalian kemungkinan kegagalan dalam pencapaian tujuan perusahaan sangat besar.

4. Hubungan dengan pasar modal

Kebutuhan akan modal dapat dicari dari berbagai alternatif sumber dana dan salah satunya adalah dari pasar modal. Dalam hal ini manajer keuangan harus mampu berhubungan dengan pasar modal sehingga pencarian modal dari sumber ini dapat dipenuhi.

2.1.5 *Non Performing Loan (NPL)*

Pengertian *Non Performing Loan* (NPL) menurut Menurut Irham Fahmi (2015:101) pengertian Non Performing Loan adalah skredit bermasalah atau npl merupakan bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sudah jatuh tempo dan itu semua sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku.

Menurut Menurut Rani Apriani dan Hartanto (2019 :51) menyebutkan bahwa non performing loan adalah kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah dijanjikannya. Adapun kredit bermasalah menurut ketentuan Bank Indonesia merupakan kredit yang digolongkan ke dalam kolektibilitas kurang lancar (KL), diragukan (D) dan macet (M).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio untuk mengukur besarnya risiko kredit bermasalah pada suatu bank yang diakibatkan oleh ketidak lancarannya nasabah dalam melakukan pembayaran.

2.1.5.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL)

Menurut Subagyo (2015 : 47-48) faktor terjadinya kredit bermasalah , dapat diklasifikasikan sumbernya dalam beberapa hal :

1. Terjadinya penyimpangan terhadap perjanjian kredit

Salah satu gejala awal yang wajib diamati bank untuk mencegah timbulnya kredit bermasalah adalah kepatuhan debitur terhadap perjanjian kredit.

Penyimpangan terhadap perjanjian kredit dapat dikategorikan sebagai gejala serius terjadinya tunggakan kredit.

2. Jadwal Pencairan Kredit Tidak Sesuai Dengan Akad Kredit

Jika dalam klausul perjanjian kredit tertera bahwa kredit akan dicairkan lebih dan sekali, sementara itu pencairan oleh debitur hanya sekali maka terjadi pelanggaran terhadap jadwal pencairan kredit dan ini merupakan indikasi masalah yang dapat menyebabkan terjadinya kredit macet.

3. Penurunan Jumlah Tabungan, Deposito dan Kekayaan Debitur

Penurunan jumlah tabungan, deposito maupun kekayaan lain debitur merupakan lampu merah bagi bank.

4. Debitur Sering Meminta Penundaan Pembayaran

Umumnya jika tidak terjadi gangguan terhadap kelancaran usaha, maka pembayaran kepada bank juga lancar. Namun seringkali bank mentolelir permintaan penundaan pembayaran oleh debitur.

5. Terjadinya Penyimpangan Penggunaan Kredit

Dalam akad perjanjian kredit selalu tertuang tujuan penggunaan kredit. Penyimpangan terhadap tujuan penggunaan kredit perlu diwaspadai kemungkinan terjadinya kredit bermasalah.

6. Debitur mengajukan Perpanjangan Kredit

Pengajuan perpanjangan kredit oleh debitur tidak selalu buruk jika hal tersebut ditujukan untuk kepentingan bisnis seperti : Peningkatan omzet, kontrak dengan pihak ketiga dan sebagainya.

7. Debitur Mengajukan Penambahan Kredit

Jika penambahan kredit tersebut diakibatkan karena likuiditas debitur terganggu karena kesalahan pengelolaan usaha, itu yang perlu bank waspadai.

2.1.5.2 Perhitungan *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan rasio kredit bermasalah terhadap total kredit. Perhitungan rasio *Non Performing Loan* (NPL) menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016: 36). Perhitungan untuk menghitung NPL adalah :

$$\text{NPL} = \text{Kredit Bermasalah} / \text{Total Kredit} \times 100\%$$

Kredit masalah adalah total keseluruhan kredit yang berada dalam kolektibilitas kredit kurang lancar, diragukan dan macet. Sedangkan total kredit adalah keseluruhan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu beserta bunganya. Menurut Peraturan BI Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai *Non Performing Loan* (NPL) diatas 5% maka bank tersebut tidak sehat. Jika bank dikategorikan tidak sehat otomatis bank tersebut memiliki kinerja yang buruk.

2.1.6 *Return On Asset* (ROA)

Menurut Pirmatua Sirait (2017:142) pengertian *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut: “Rasio Imbal Hasil Aset disebut juga *earning power ratio* (*rasio kekuatan laba*), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia”. Adapun menurut Hery (2016:106) mengungkapkan *Return On Asset* (ROA) sebagai berikut: “Hasil pengembalian atas aset Pengembalian atas Asset (*Return On Assets*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih”. Sedangkan menurut V Wiratna Sujarweni (2017:65) *Return On Assets* sebagai berikut: “*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto”. Dari beberapa definisi *Return On Asset* (ROA) diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba sebelum pajak pada tingkat pendapatan, aset dan juga modal saham.

2.1.6.1 Faktor -faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. *Return On Asset* (ROA) termasuk salah satu rasio profitabilitas. Faktor – faktor yang mempengaruhi *Rasio Return On Asset* (ROA) ada beberapa rasio antara lain: rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang, dan rasio perputaran persediaan.

1. Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Dengan menghitung tingkat perputaran kas akan diketahui sampai berapa jauh tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam upaya mendayagunakan persediaan kas yang ada untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Menurut Kasmir (2015:140-141) mendefinisikan perputaran kas

adalah sebagai berikut Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata – rata, perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

2. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Menilai berhasil tidaknya kebijakan penjualan kredit suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara melihat tingkat perputaran piutang. Menurut Hery (2015:211) Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa rasio perputaran piutang yang tinggi mencerminkan kualitas piutang yang semakin baik. Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Semakin cepat perputaran piutang berarti semakin cepat modal kembali

3. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah dan kemudian dijual kepada konsumen. Untuk mempercepat pengembalian kas melalui penjualan maka diperlukan suatu perputaran persediaan yang baik. Menurut Hery (2015:214) Perputaran persediaan merupakan rasio yang

digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar .

Pada prinsipnya perputaran persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta mendistribusikannya kepada pelanggan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah.

2.1.6.2 Perhitungan *Return On Asset* (ROA)

Menurut V Wiratna Sujarweni (2017:65) perhitungan *Return on Assets* (ROA) ini dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \text{Laba sebelum Bunga dan Pajak} / \text{Total aktiva}$$

Sedangkan menurut Hery (2016:106) rumus menghitung Return On Assets (ROA) adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \text{Laba bersih} / \text{Total asset}$$

Menurut Kasmir (2016:202) perhitungan *Return on Assets* (ROA) ini dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \text{Earning After Interest and Tax} / \text{Total Asset}$$

Keterangan:

Return on assets : rasio yang mengukur kekuatan perusahaan membuahkan keuntungan atau laba.

Laba sebelum pajak : profitabilitas suatu perusahaan yang tidak termasuk bunga dan beban pajak penghasilan.

Total asset : total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Dari beberapa rumus yang dikemukakan di atas, indikator yang digunakan merupakan dari V Wiratna Sujarweni. Dimana *Return On Assets* (ROA) diperoleh dari laba sebelum bunga pajak dan total aktiva sebagai pembagi.

2.1.7 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.

Rasio untuk menguji kecukupan modal bank yaitu rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Sedangkan menurut pendapat Kasmir (2016:46), CAR adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko dan sesuai ketentuan pemerintah.

Berdasarkan definisi menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan kepada nasabah.

2.1.7.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi CAR

Capital Adequacy Ratio (CAR) pada perbankan konvensional perlu memperhatikan faktor eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi kegiatan mereka. Hal tersebut diantaranya pengaruh faktor eksternal berkaitan indikator moneter berupa kurs rupiah terhadap dollar. Kurs dinilai berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* karena jika rupiah terhadap dollar menguat

mengindikasikan banyak modal yang masuk ke Indonesia, termasuk kedalam bank konvensional. Maka jumlah modal yang diterima bank menambah sehingga rasio kecukupan modal pun bertambah sehat. Hubungan Nilai Tukar rupiah terhadap dollar terhadap CAR adalah positif. Begitu pula dengan inflasi dapat dikatakan salah satu indikator yang berhubungan terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* karena dikala tingkat Inflasi sedang tinggi kecenderungan harga barang-barang menjadi naik, maka pemerintah akan menerapkan kebijakan moneter untuk mengatasi masalah tersebut dengan cara menaikkan suku bunga pada bank. Agar masyarakat cenderung menabungkan uang mereka di bank daripada membelanjakan uang mereka, karena kepuasan dari konsumsi akan sedikit yang diterima. Dengan masuknya dana masyarakat yang dihimpun oleh bank akan semakin bagus tingkat kesehatan modal bank itu sendiri dan nilainya akan jauh dari tingkat minimum.

Selain faktor eksternal, ada faktor internal juga yang harus diperhatikan oleh bank konvensional dalam memperhatikan kesehatan bank antara lain likuiditas dan profitabilitas. Rasio Likuiditas merupakan salah satu faktor yang penting untuk melihat kemampuan suatu Bank dalam melunasi kewajibannya. Likuiditas sangat erat hubungannya dengan kepercayaan masyarakat, sehingga tiap Bank diwajibkan memelihara tingkat likuiditasnya. Untuk mengukur tingkat Likuiditas Bank dapat dihitung dengan menggunakan LDR. Rasio profitabilitas merupakan aspek untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. Penilaiannya dapat dilakukan dengan menggunakan *Return On Assets (ROA)*.

2.1.7.2 Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Selain itu CAR merupakan modal minimum yang cukup menjamin kepentingan pihak ketiga. Pendapat mengenai pengukuran CAR yang dikemukakan oleh Faisusza Bani dan Rizal Yaya (2016:6) CAR merupakan rasio yang menghitung jumlah modal yang dimiliki oleh bank terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)

$$CAR = \text{Modal} / \text{ATMR} \times 100\%$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Ringkasan dari penelitian terdahulu disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi CAR, LDR, ROA dan BOPO terhadap Non Performing Loan pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Ahmad Fazar Nazwir Sintaxis : Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol.1 No.3 Oktober 2021	Variabel yang diteliti yaitu : NPL CAR ROA BOPO	Variabel lain yang diteliti yaitu : LDR Penelitian dilakukan pada Bank Umum Konvensional yang Go Public di Indonesia Periode waktu yang digunakan dalam penelitian	ROA berpengaruh negative terhadap NPL tetapi tidak signifikan . CAR berpengaruh negative terhadap NPL tetapi tidak signifikan BOPO berpengaruh positif terhadap NPL namun tidak signifikan LDR berpengaruh positif terhadap NPL

				namun tidak signifikan
2	<p>Pengaruh CAR,LDR, ROA dan BOPO terhadap NPL Bank Umum Swasta Nasional</p> <p>Iklimatus Suryani dan Laely Aghe Africa</p> <p>Jurnal Ecopreneur Vol.4 No.2 Tahun 2021</p>	<p>Variabel yang diteliti yaitu :</p> <p>NPL CAR ROA BOPO</p>	<p>Variabel lain yang diteliti yaitu : LDR</p> <p>Penelitian dilakukan pada Bank Swasta Nasional yang terdaftar di OJK periode 2015-2019</p> <p>Periode waktu yang digunakan dalam penelitian</p>	<p>ROA tidak berpengaruh terhadap NPL</p> <p>CAR berpengaruh negative terhadap NPL</p> <p>BOPO berpengaruh positif terhadap NPL</p> <p>LDR berpengaruh positif pada NPL</p>
3	<p>Faktor- faktor yang mempengaruhi NPL di Industri Perbankan Indonesia</p> <p>Sabaruddin Siagian</p> <p>Jurnal Ecodemica Vol.4 No.2 September 2020</p>	<p>Variabel yang diteliti yaitu :</p> <p>NPL ROA</p>	<p>Variabel lain yang tidak diteliti: CAR,BOPO</p> <p>Variabel lain yang diteliti yaitu : BI Rate , Penyaluran Kredit</p> <p>Penelitian dilakukan pada BUK yang terdaftar di OJK tahun 2015-2019</p> <p>Periode waktu yang digunakan dalam penelitian</p>	<p>BI Rate ada pengaruh positif dan signifikan terhadap NPL</p> <p>Penyaluran Kredit tidak berpengaruh terhadap NPL</p> <p>ROA berpengaruh negative dan signifikan terhadap NPL</p>
4	<p>Determinan NPL pada Industri Perbankan (Bukti Empiris Perusahaan Go Public di BEI)</p> <p>Kamaludin,Darmansyah,Berto Usman</p> <p>Jurnal Aplikasi Manajemen Vol.13 No.4 2015</p>	<p>Variabel yang diteliti yaitu :</p> <p>NPL CAR</p>	<p>Variabel lain yang tidak diteliti: ROA,BOPO</p> <p>Variabel lain yang diteliti yaitu : LDR,NIM,INF,IR,ER</p> <p>Penelitian dilakukan pada Perusahaan Perbankan yang ada di BEI tahun 2002-2011</p>	<p>LDR ada pengaruh positif dan signifikan terhadap NPL</p> <p>CAR berpengaruh negative dan signifikan terhadap NPL</p> <p>NIM berpengaruh positif terhadap NPL</p>

			Periode waktu yang digunakan dalam penelitian	INF berpengaruh positif pada NPL IR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap NPL ER berpengaruh positif terhadap NPL
5	<p>Analisis Non Performing Loan pada Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di BEI sebelum dan selama pandemi COVID-19</p> <p>Aldi Akbar, Karyadi, Rudi Rustandi Karta Winata</p> <p>Jurnal E-Bis Vol.5 No.1 2021</p>	<p>Variabel yang diteliti yaitu :</p> <p>NPL ROA</p>	<p>Variabel yang lain yang tidak diteliti : CAR, BOPO</p> <p>Variabel lain yang diteliti : Inflasi, Pertumbuhan PDB, Tingkat Pengangguran Terbuka</p> <p>Penelitian dilakukan pada BPD yang terdaftar di BEI sebelum dan selama pandemic</p> <p>Periode Waktu yang digunakan dalam penelitian</p>	<p>Inflasi berpengaruh negatif terhadap NPL</p> <p>PDB berpengaruh negative terhadap NPL</p> <p>ROA berpengaruh negative terhadap NPL</p> <p>Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif terhadap NPL</p>
6	<p>Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi NPL pada Bank Umum di Indonesia</p> <p>Andreani Caroline Barus, Erick</p> <p>Jurnal Wira EKonomi Mikroskil Vol.6 No.2 Oktober 2016</p>	<p>Variabel yang diteliti yaitu :</p> <p>NPL CAR BOPO</p>	<p>Variabel yang tidak diteliti lainnya : ROA</p> <p>Variabel yang diteliti lainnya : LDR, NIM, Suku Bunga SBI, Inflasi, Ukuran Perusahaan</p> <p>Penelitian dilakukan pada Perusahaan</p>	<p>CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL</p> <p>LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL</p> <p>NIM berpengaruh positif dan</p>

			Perbankan Umum yang terdaftar di BEI Periode waktu yang digunakan dalam penelitian	signifikan terhadap NPL BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL Suku Bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap NPL Inflasi berpengaruh signifikan terhadap NPL Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap NPL
7	<p>Analisis Rasio Keuangan yang berpengaruh terhadap NPL Bank Swasta Nasional</p> <p>Liviawati, Gusmarila Eka Putri, Jeni Wardi</p> <p>Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Vol.18 No.2 September 2021</p>	Variabel yang diteliti yaitu : NPL BOPO CAR	Variabel yang tidak diteliti yaitu: ROA Variabel lain yang diteliti yaitu : Ukuran Perusahaan, Daya Beli, Inflasi, Suku Bunga SBI Penelitian dilakukan pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode waktu yang digunakan dalam penelitian	CAR berpengaruh positif terhadap NPL LDR berpengaruh negative terhadap NPL BOPO berpengaruh positif terhadap NPL Suku Bunga SBI tidak berpengaruh terhadap NPL Daya Beli tidak berpengaruh terhadap NPL Inflasi tidak berpengaruh terhadap NPL

8	<p>Pengaruh CAR, LDR, dan Bank Size terhadap NPL pada Lembaga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> <p>Km,Suli Astrini , I wayan Suwenda, I ketut Suwarna</p> <p>Bisma Jurnal Manajemen Vol.4 No.1 Bulan Maret 2018</p>	<p>Variabel yang diteliti yaitu :</p> <p>NPL CAR</p>	<p>Variabel yang tidak diteliti yaitu : BOPO, ROA</p> <p>Variabel lain yang diteliti : LDR, Bank Size</p> <p>Penelitian dilakukan pada Lembaga perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2012</p> <p>Periode waktu yang digunakan dalam penelitian</p>	<p>CAR berpengaruh signifikan terhadap NPL</p> <p>LDR berpengaruh signifikan terhadap NPL</p> <p>Bank Size berpengaruh signifikan terhadap NPL</p>
9	<p>Analisis Detreminan Non Performing Loan (NPL) pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia</p> <p>Yuga Cosandri</p> <p>Jurnal Pembangunan & Pemerataan Vol.8 No.3 Tahun 2019</p>	<p>Variabel yang diteliti yaitu :</p> <p>NPL BOPO ROA</p>	<p>Variabel yang tidak diteliti : CAR</p> <p>Variabel yang diteliti : Pertumbuhan Ekonomi Daerah, Inflasi Daerah TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka), LDR</p> <p>Penelitian dilakukan pada BPD yang terdaftar di OJK pada tahun 2007-2017</p> <p>Periode waktu yang digunakan dalam penelitian</p>	<p>ROA berpengaruh negative terhadap NPL dan signifikan</p> <p>LDR berpengaruh positif terhadap NPL dan signifikan</p> <p>BOPO berpengaruh positif terhadap NPL dan signifikan</p> <p>Pertumbuhan Ekonomi Daerah berpengaruh negatif terhadap NPL dan tidak signifikan</p> <p>Inflasi daerah berpengaruh positif terhadap NPL dan tidak signifikan</p>

				TPT berpengaruh positif terhadap NPL dan signifikan
10	<p>Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap NPL (Studi pada Bank yang terdaftar di BEI periode 2010-2014)</p> <p>Diansyah</p> <p>Journal of Business Studies Vol.2 No.1 2016</p>	<p>Variabel yang diteliti :</p> <p>NPL CAR</p>	<p>Variabel yang tidak diteliti : BOPO ,ROA</p> <p>Variabel lain yang ingin diteliti : Size,LDR,GDP,Inflasi , Interest rate</p> <p>Penelitian dilakukan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014</p> <p>Periode waktu yang digunakan dalam penelitian</p>	<p>CAR berpengaruh negative signifikan terhadap NPL</p> <p>Size berpengaruh negative signifikan terhadap NPL</p> <p>Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap NPL</p> <p>Suku Bunga berpengaruh positif signifikan terhadap NPL</p> <p>LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap NPL</p> <p>GDP berpengaruh tidak signifikan terhadap NPL</p>
11	<p>Strategi Pengelolaan Non Performing Loan Bank Umum Go Public</p> <p>Selamet Riyadi,Muhammad Iqbal, dan Novia Lauren</p> <p>Jurnal Dinamika Manajemen Vol.6 No.1 2014 PP;84-96</p>	<p>Variabel yang diteliti :</p> <p>NPL CAR BOPO</p>	<p>Variabel yang tidak diteliti : ROA</p> <p>Variabel lain yang diteliti : Total Asset,LDR,KAP</p> <p>Penelitian dilakukan pada Bank Umum yang terdaftar di BEI , Tahun 2007-2014</p>	<p>CAR berpengaruh positif signifikan terhadap NPL</p> <p>Total Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL</p> <p>LDR berpengaruh negative dan</p>

			Periode waktu yang digunakan dalam penelitian	signifikan terhadap NPL KAP memiliki pengaruh signifikan positif terhadap NPL BOPO memiliki pengaruh positif signifikan terhadap NPL
12	<p>Determinan kredit bermasalah pada Bank Devisa di Indonesia</p> <p>Evi Sistiyarini</p> <p>Jurnal Ekonomi & Bisnis Vol.8 No.2 September 2021</p>	<p>Variabel yang diteliti:</p> <p>NPL CAR BOPO</p>	<p>Variabel yang tidak diteliti : ROA</p> <p>Variabel lain yang diteliti : LDR, NIM</p> <p>Penelitian dilakukan pada <i>Foreign Exchange Bank</i> di Indonesia</p> <p>Periode waktu yang digunakan dalam penelitian</p>	<p>CAR berpengaruh negative tidak signifikan terhadap NPL BOPO berpengaruh negative tidak signifikan terhadap NPL LDR berpengaruh negative tidak signifikan terhadap NPL NIM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap NPL</p>
13	<p>Pengaruh ROA dan CAR terhadap kredit macet (NPL) Pada Bank Umum Indonesia</p> <p>Cep Jandi Anwar, Sunaenah</p> <p>JEQu Vol.6 No.2 Oktober 2016</p>	<p>Variabel yang diteliti :</p> <p>NPL CAR ROA</p>	<p>Variabel yang tidak diteliti ; BOPO</p> <p>Penelitian dilakukan pada Bank Umum di Indonesia pada tahun 2007-2015</p> <p>Periode waktu yang digunakan dalam penelitian</p>	<p>ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap NPL CAR memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap NPL</p>
14	<p>Analisis Pengaruh Performance Size, Inefisiensi, Capital, dan DPK terhadap NPL (Studi</p>	<p>Variabel yang diteliti :</p> <p>NPL</p>	<p>Variabel lain yang diteliti :</p> <p>LDR Size</p>	<p>Size memiliki pengaruh positif terhadap NPL</p>

	<p>pada Bank Umum Konvensional Go Public di Indonesia Periode 2011-2015)</p> <p>Andreas Gunawan P, Budi Sudaryanto</p> <p>Diponegoro Journal Of Management</p> <p>Vol.5 No.3 Tahun 2016</p>	<p>ROA (Performanc e) CAR(Capital) BOPO (Inefisiensi)</p>	<p>Penelitian dilakukan pada Bank Umum Konvensional Go Public di Indonesia Periode 2011-2015 Periode waktu yang digunakan dalam penelitian</p>	<p>BOPO berpengaruh positif terhadap NPL LDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap NPL CAR berpengaruh negative namun tidak signifikan terhadap NPL ROA berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap NPL</p>
15	<p>Pengaruh Faktor Internal (CAR,LDR,dan BOPO) serta Faktor Eksternal (GDP dan Inflasi) terhadap NPL (Studi pada BRI,BNI,dan Bank Mandiri periode Tahun 2002-2014)</p> <p>Atikah Nur Fitriyani</p> <p>Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB</p> <p>Vol.4 No.2 Tahun 2016</p>	<p>Variabel yang di teliti: NPL BOPO CAR</p>	<p>Variabel yang tidak diteliti : ROA Variabel yang lain yang diteliti : LDR,GDP,Inflasi Penelitian dilakukan pad aBank BRI, BNI, dan Bank Mandiri Tahun 2002-2014 Periode waktu yang digunakan dalam penelitian</p>	<p>CAR berpengaruh positif terhadap NPL LDR berpengaruh positif terhadap NPL BOPO berpengaruh positif terhadap NPL GDP berpengaruh positif terhadap NPL Inflasi berpengaruh positif terhadap NPL</p>
16	<p><i>Determinants of Non Performing Loans in the Banking Sector in Developing State</i></p>	<p>Variabel yang di teliti : NPL ROA</p>	<p>Variabel lain yang diteliti: Income diversification</p>	<p><i>The operating efficiency and profitability Indicators</i></p>

	<p>Muhammad Asif Khan, Asima Siddique, Zahid Sarwar</p> <p>Asian Journal of Accounting Research Vol.5 No.1, 2020 PP 135-145</p>	<p>Efficiency Of Bank (BOPO) Bank Capital (CAR)</p>	<p>Penelitian dilakukan pada Sektor Perbankan di Pakistan pada tahun 2005-2017 Periode waktu yang digunakan dalam penelitian</p>	<p><i>have a negative association with NPL but were statistically significant Capital Adequacy and Income Diversification have a negative association with NPL but were statistically Insignificant</i></p>
17	<p><i>Determinants of Non Performing Loans – Evidence from Southeastern European Banking System</i></p> <p>Marijana Ćurak, Sandra Pepur, Klime Poposki</p> <p><i>Banks and Bank System</i> Vol.8 Issue I, 2013</p>	<p>Variabel yang diteliti: NPL Bank Specific Factor (ROA) Solvency (CAR)</p>	<p>Variabel lain yang tidak diteliti : BOPO Variabel Lain yang diteliti : Economic Growth, Inflation, Bank Size, Interest Rate Penelitian dilakukan pada Banks in 10 Countries pada tahun 2003-2010 Periode waktu yang digunakan dalam penelitian</p>	<p><i>The Result showed that lower economic, higher Inflation and Higher Interest Rate are associated with higher non performing loans. Additionally, Credit risk is affected by bank specific variable such as bank size, performance (ROA), Solvency (CAR)</i></p>
18	<p>Analysis on Influence of Bank Specific Factors on Non Performing Loans among Commercial Banks in Kenya</p>	<p>Variabel yang diteliti : NPL OE (BOPO) ROA</p>	<p>Variabel lain yang tidak diteliti : CAR Variabel lain yang diteliti : Interest Rate, Liquidity Ratio</p>	<p><i>Interest rate spread has positive significant influence on NPL</i></p>

	<p>William Abungu Onyango, Clemetnt O. Olando</p> <p><i>Advances in Economics and Business</i> , 8 (3) ; 105-121,2020</p>		<p>Penelitian dilakukan pada Bank Umum di Kenya tahun 2012-2016 Periode waktu yang digunakan di penelitian</p>	<p><i>Operating Efficiency is directly propotional to NPL and it has a significant on the NPL Liquidity Ratio is negatively correlated to NPL and has significant negative relationship with NPL Return On Assets is significantly correlated to NPL and has a negative significant Influence on NPL</i></p>
19	<p><i>Determinants of Non Performing Loans : Evidence from Commercial Banks In Barbados</i></p> <p>Anthony Wood, Nakitaskinner</p> <p><i>The Business and Management Review</i>, Vol.9 No.3 April 2018</p>	<p>Variabel yang diteliti :</p> <p>NPL CAR ROA</p>	<p>Variabel yang tidak diteliti : BOPO</p> <p>Variabel yang lain yang diteliti : ROE,LDR ,GDP Growth ,Umemployment ,Interest Rate</p> <p>Penelitian dilakukan di Bank Umum di Barbados pada tahun 1991-2015 Periode waktu yang digunakan dalam penelitian</p>	<p><i>Based on the findings The Bank Specific Factors, ROA , ROE, CAR and LDR ara significant determinants of Non Performing Loans, while the Macroeconomics variable exerting significant Influence are GDP Growth, Unemployment and Interest Rate</i></p>

20	<p><i>Examining of Detreminants of Non Performing Loans</i></p> <p>Nikola Radivojevic, Jelena Jovovic</p> <p>Prague Economic Pappers 2017,26(3),300-316</p>	<p>Variabel yang diteliti :</p> <p>NPL ROA</p>	<p>Variabel yang tidak diteliti : CAR,BOPO</p> <p>Variabel lain yang diteliti : GDP,UNR</p> <p>Penelitian dilakukan pada data Determinants of NPL yang telah di analisis pada tahun 2000-2011</p>	<p><i>A significant and negative relationship between ROA and NPL</i></p> <p><i>Significant but positive link between GDP and NPL</i></p> <p><i>A Significant and positive correlation between UNR and NPL</i></p>
21	<p><i>Bank Specific Determinants of Non Performing Loans : Empirical Evidence from Commercial Banks In Tanzania</i></p> <p>Kingu,P.S, Macha, S. Gwahula R</p> <p>The International Journal of Business & Management Vol 5 Issue 12 December 2017</p>	<p>Variabel yang diteliti :</p> <p>NPL CAR</p>	<p>Variabel yang tidak diteliti : BOPO,ROA</p> <p>Variabel yang lain yang diteliti <i>Bank size, Loan Growth, Asset Growth, Deposit Growth, Net Interest Margin , Cost to Income Ratio</i></p> <p>Penelitian dilakukan pada <i>Commercial Bank</i> di Tanzania</p>	<p><i>The study found that growth in Total Assets, higher loan to assets ratio are associated with decrease in NPL thus refuting the moral hazard theory,while higher capital ratio is also associated with decrease in NPL</i></p> <p><i>Thus supporting moral hazard theory. On the other hand higher cost to income ratio is associated with increase NPL thus supporting the asymmetry theory</i></p>

22	<p><i>Determinants Impacts on Non Performing Loan Ratio in Turkey</i></p> <p>Metin Vatansever and Ali Hepsen</p> <p>Journal of Fiance and Investment Analysis Vol.2 No.4 Tahun 2013</p>	<p>Variabel yang diteliti yaitu :</p> <p>NPL CAR</p>	<p>Variabel yang tidak diteliti BOPO ROA</p> <p>Variabel lain yang diteliti Industrial Production Index, Istanbul Stock Exchange 100 Index , Ineffienciency of All Banks, Unemploye d rate, Return On Equity Penelitian dilakukan pada Indicator Macroeconomic, Bank Level Factors, dan NPL di Turkey</p>	<p><i>The result showed that industrial production index, Istanbul stock exchange 100 index, inefficiency ratio of all banks negatively affect NPL ratio , unemployment rate, return on equity and capital adequacy ratio positively affect NPI ratio</i></p>
23	<p><i>Determinnats of Non Performing Loan (NPL) : A Case of An Emerging Economy</i></p> <p>Abdullah Al Masud ,Mohammad Axhar Hossain</p> <p>Southeast Business Review, Vol.X , No.1 & 2 46-60 March 2021</p>	<p>Variabel yang diteliti yaitu :</p> <p>NPL ROA</p>	<p>Variabel yang tidak diteliti : BOPO, CAR</p> <p>Variabel yang lain diteliti : Loan deposit. Credit Growth, Board Independence, GDP Growth, Inflation, Real Interest Rate</p> <p>Unemployment, Stock Prices Penelitian dilakuakn pada Commercial Banks di Bangaladesh selama 10 Tahun Periode waktu yang digunakan dalam penelitian</p>	<p><i>Among the bank specific variable such ROA, Size, Loan to Deposite Ratio, Credit Growth, and Board Independence only ROA, was found to have significantly negative relationship with NPL Among the macroeonomi c variabel GDP growth rate, Inflation, Real Interest Rate,</i></p>

				<i>Unemployment, and Stock Prices were found to have significantly positive relationship with NPL</i>
24	<p><i>Determinants of NPL in Nepalese Commercial Banks : Empirical Evidence from Nepal</i></p> <p>Mr.Govind Jnawali Ms. Amrita Jalswal</p> <p>The Lumbini Journal of Business and Economics Vol.VII No.1 June 2019</p>	<p>Variabel yang diteliti: NPL CAR</p>	<p>Variabel yang tidak diteliti: BOPO ROA</p> <p>Variabel lain yang diteliti: LDR,GDP,Bank Size,ROE,Inflation</p> <p>Penelitian dilakukan pada Commercial Bank in Nepal pada Tahun 2011/2012 – 2016/2017</p> <p>Periode waktu yang digunakan dalam penelitian</p>	<p><i>The empirical result shows that bank level factors such as Bank Size and Loan to deposit ratio have significant relation with NPL and whereas Other Bank level Factors such as ROE, CAR and Inflation have insignificant relations with NPL</i></p>
25	<p><i>The Impact of Non Performing Loans on Firm profitability a focus on the Nigerian Banking Industry</i></p> <p>Joseph Femi Adebisi Okike Benjamin Mathew</p> <p>American Research Journal of Business and Management Vol.1 Issue 4 2015</p>	<p>Variabel yang diteliti : NPL ROA</p>	<p>Variabel yang tidak diteliti: BOPO CAR</p> <p>Variabel lain yang diteliti : ROE</p> <p>Penelitian dilakukan pada Annual Report and Statement Accounts of NDIC tahun 2006-2012</p> <p>Periode waktu yang digunakan dalam penelitian</p>	<p><i>Although there is no relationship between the Non Performing Loan (NPL) and Return On Assets (ROA) of Nigerian Banks which means that the asset value of the firms are not affected by level of NPL the shareholders maximization is affected since the result above shows that there is a</i></p>

				<i>relation between the NPL and ROE</i>
--	--	--	--	---

Sumber : dari berbagai jurnal

Berdasarkan tabel 2.2 diatas dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara hasil penelitian, objek penelitian, variabel independen, variabel dependen dan juga periode waktu penelitian. Dengan demikian peneliti akan meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh *Return On Asset (ROA)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Non-Performing Loan (NPL)*.

2.3 Kerangka Pemikiran

Mengutip buku *Metode Penelitian Kuantitatif oleh Dominikus Dolet Unaradjan (2019)*, kerangka berpikir adalah dasar pemikiran yang memuat perpaduan antara teori dengan fakta, observasi, dan kajian kepustakaan, yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Di dalam kerangka berpikir, variabel-variabel penelitian dijelaskan dengan lebih mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti. Dengan demikian, kerangka pemikiran tersebut dapat dijadikan dasar untuk menjawab masalah. Kerangka berpikir dapat disajikan dengan bagan yang menunjukkan alur pikir peneliti dan keterkaitan antar variabel yang diteliti. Bagan itu juga disebut dengan paradigma atau model penelitian.

Dengan penjelasan mengenai pemahaman tentang kerangka pemikiran diatas, dapat disimpulkan bahwa penjelasan sementara secara konseptual tentang keterkaitan hubungan pada setiap objek permasalahan berdasarkan teori.

Kesehatan perbankan dapat dilihat dari tinggi atau rendahnya *Non-Performing Loan (NPL)* dikarenakan dari rasio NPL dapat dinilai bahwa suatu perbankan sedang mengalami kredit macet atau tidak. *Non-Performing Loan*

dipengaruhi oleh beberapa rasio seperti *Return On Asset (ROA)*, *Efficiency Of Bank*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang perlu diperhatikan. Dengan demikian, diharapkan bahwa Manager Keuangan Perbankan dapat mengambil keputusan mengenai cara menghadapi rasio NPL baik yang tinggi atau yang rendah untuk Kesehatan perbankan.

2.3.1 Pengaruh *Return On Asset (ROA)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Terhadap *Non Performing Loan (NPL)*

Non-Performing Loan sebagai suatu rasio yang dapat menilai Kesehatan perbankan. *Non-performing Loan* dapat dijadikan faktor penting dimana sebuah perusahaan perbankan dapat berjalan dengan baik atau tidak dikarenakan semakin tinggi tingkat rasio NPL maka dapat dikatakan perusahaan perbankan tersebut tidak memiliki kondisi kesehatan yang baik.

Terdapat beberapa variabel yang diperkirakan mempengaruhi *Non-Performing Loan*, seperti *Return On Asset (ROA)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Pernyataan tersebut di dukung oleh penelitian terdahulu oleh Sidique & Sawar (2020), Gunawan & Sudaryanto (2016), dan Suryani & Africa (2021) yang menunjukkan hasil bahwa *Return On Asset (ROA)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan (NPL)*

Teori Signal (*Signaling Theory*) telah dikembangkan oleh Brigham dan Houston (2018). Teori ini mengemukakan tindakan yang diambil dari manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor mengenai prospek perusahaan. Adanya teori sinyal diharapkan untuk memberikan informasi mengenai laporan keuangan yang relevan sehingga dapat menjadi pertimbangan atas

pengambilan keputusan. Dalam laporan keuangan mencerminkan adanya kinerja keuangan yang baik, sehingga semakin baik kinerja keuangan maka akan semakin baik pertumbuhan bank. Hubungan teori ini dengan kinerja keuangan memberikan respon baik karena adanya informasi asimetri yang ditunjukkan kepada investor.

2.3.2 Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Non Performing Loan*

Performance menunjukkan kinerja bank khususnya dalam hal profitabilitas. Ukuran yang digunakan ialah Return On Assets (ROA). Semakin rendah ROA dapat menjadi indikasi bahwa NPL yang tinggi. ROA merupakan indikator kemampuan perbankan dalam mendapatkan laba dengan pemanfaatan aset yang dimiliki bank. ROA dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba bersih dengan total aktiva. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan (laba) yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula manajemen bank dalam mengelola aktiva termasuk kredit beserta bunga kredit. Hal ini memberikan indikasi bahwa ROA memberikan pengaruh negatif terhadap NPL.

Hal ini juga didukung oleh hipotesis bad management yaitu kinerja manajemen bank seperti penetapan kualitas kredit (credit scoring), penilaian kelayakan pada calon debitur, dan segala hal yang berkaitan quality of skills lending activities akan memberikan gambaran pada performance. Hal tersebut dikarenakan pendapatan bank terhambat oleh kredit yang tidak bisa dilunasi oleh debitur. Pendapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Masud & Hossain (2021) dan Nikola & Jinola (2017) menunjukkan hubungan negatif antara ROA dengan NPL

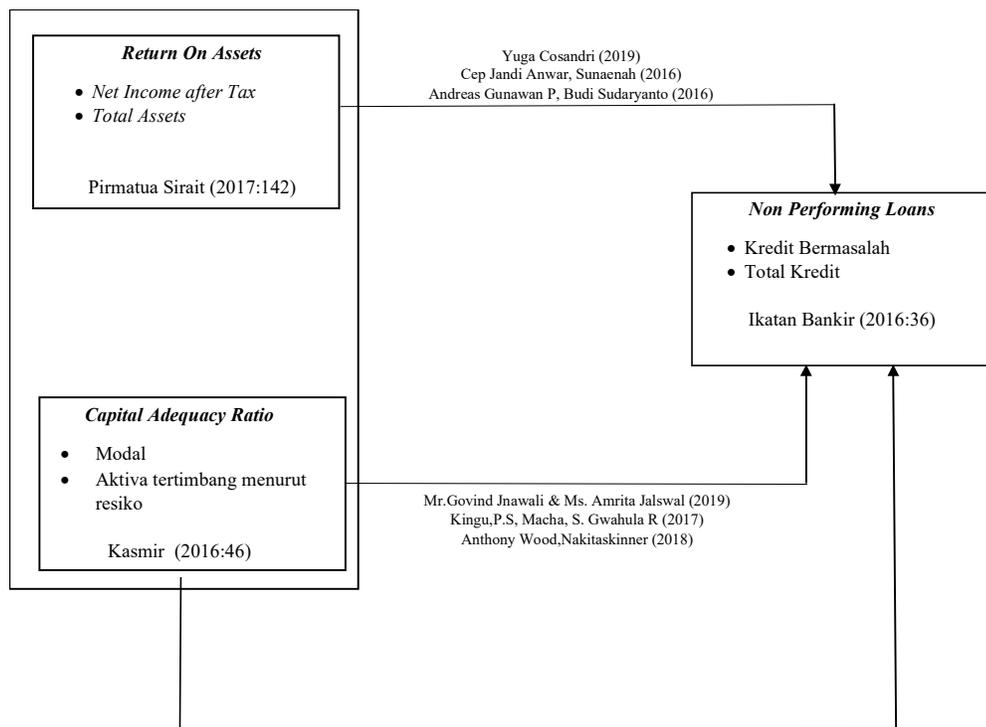
2.3.3 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap Non Performing Loan (NPL)

Pengaruh permodalan bank terhadap NPL berlawanan arah. Di satu sisi, para pengelola bank-bank dengan kapitalisasi rendah cenderung terlibat dalam investasi berisiko tinggi dan memberikan pinjaman yang diberikan tanpa pemeringkatan kredit dan pengawasan yang tepat. Akibat dari aktivitas tersebut, terjadi peningkatan kredit macet yang menunjukkan hubungan negatif antara permodalan bank dan NPL.

Di sisi lain, bank dengan tingkat permodalan yang tinggi cenderung demikian memberikan pinjaman dengan mudah karena mereka tahu bahwa karena pinjaman ini bank tidak akan bangkrut dan gagal; oleh karena itu, bank sangat terlibat dengan jenis kegiatan kredit berisiko ini yang menunjukkan hubungan positif antara modal dan NPL. Liviawati (2021). Rasio kecukupan modal (CAR) menunjukkan kemampuan organisasi untuk menghadapi kerugian abnormal dan bertahan dalam situasi tersebut. Andreani *et al* (2016) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara CAR dan NPL. Amuakwa dan Boakye (2015) mempelajari berbagai faktor perbankan yang mempengaruhi NPL di Ghana dan mengungkapkan bahwa faktor mikroekonomi berdampak negatif terhadap NPL sedangkan permodalan bank berdampak positif terhadap NPL. Kumar dan Kishore (2019) menyatakan bahwa dari sisi perbankan, NPL dan CAR memiliki hubungan negatif di sektor Perbankan.

2.4 Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran seperti diuraikan diatas, dan didasari oleh beberapa teori serta studi empiris yang relevan, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan paradigma penelitian seperti tampak pada gambar diagram paradigma penelitian berikut ini:



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

2.5 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusa masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya . Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data Sugiyono (2017:64). Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis secara parsial dan simultan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Hipotesis Simultan

Terdapat pengaruh *Return On Assets* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Non Performing Loan*.

b. Hipotesis Parsial

1. Terdapat pengaruh *Return On Assets* terhadap *Non Performing Loan*
2. Terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Non Performing Loan*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian , metode penelitian salah satu faktor penting di dalamnya. Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2019:2) yaitu Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:19), metode penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta pengaruh antar fenomena yang diteliti, sedangkan metode verifikatif digunakan untuk meneliti ulang hasil penelitian sebelumnya dengan tujuan untuk memverifikasikan kebenaran hasil penelitian tersebut. Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan tentang variabel-variabel *Return On Asset (ROA)* , *Capital Adequacy Ratio (CAR)* , dan *Non Performing Loan (NPL)* pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di OJK periode 2017-2020.

Metode verifikatif menurut Sugiyono (2017:20) dapat diartikan sebagai suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan kualitas antara variabel melalui suatu pengujian suatu perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. Metode verifikatif. Metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan variabel-variabel yang terdiri dari *Return On Asset (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Non Performing Loan (NPL)* pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di OJK periode 2017-2020.

Dalam pendapatnya Arikunto (2019:27) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi variabel dalam penelitian ini adalah menjelaskan jenis-jenis variabel yang dapat diklasifikasikan berdasarkan kegunaan variabel serta alat ukur yang digunakan. Operasional variabel menjelaskan tipe-tipe variabel yang dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsi variabel dalam hubungan antar variabel serta skala pengukuran variabel yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan (Y)* sebagai variabel dependen atau variabel terikat, serta *Return On Asset (X₁)* dan *Capital Adequacy Ratio (X₂)* sebagai variabel independen atau variabel bebas.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Definisi variabel penelitian menurut Sugiyono (2017:38) adalah variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Terdapat 4 (empat) variabel dalam penelitian ini, yang terdiri dari tiga variabel independen yaitu *Return on Asset (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* serta satu variabel dependen yaitu *Non Performing Loan (NPL)* Masing-masing variabel penelitian secara operasional dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel Independen atau Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang terduga mempengaruhi variabel terikat, berikut merupakan tiga variabel bebas beserta penjelasannya:

1) *Return On Asset (X₁)*

Dalam penelitiannya Pirmatua Sirait (2017:142) mengungkapkan pengertian bahwa *Return On Assets (ROA)* disebut juga ratio kekuatan laba (*earning power ratio*), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia. Adapun menurut pendapat Hery (2016:106) mengungkapkan hasil *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

2) *Capital Adequacy Ratio* (X₂)

adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Menurut pendapat Kasmir (2016:46) CAR adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko dan sesuai ketentuan pemerintah. Berdasarkan definisi menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan kepada nasabah

2. Variabel Dependen atau Variabel Terikat

Dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Kebijakan dividen dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel dependen. Dalam penelitiannya variabel dependennya *Non Performing Loan* (NPL). Berdasarkan penelitian menurut Ikatan Bankir (2016:36) NPL adalah kredit yang dapat menimbulkan persoalan, bukan hanya terhadap bank selaku lembaga pemberi kredit, tetapi juga terhadap nasabah penerima kredit.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu variabel independen yang meliputi *Return On Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan variabel dependen yaitu *Non Performing Loan* (NPL). Identifikasi variabel operasional secara terperinci disajikan dalam tabel 3.1 berikut ini

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
<i>Return On Asset (X₁)</i>	<p><i>Return On Assets</i> merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih.</p> <p>Hery (2016:106)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Net Income After Tax</i> • <i>Total Assets</i> 	$ROA = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Rasio
<i>Capital Adequacy Ratio (X₂)</i>	<p>CAR adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dan sesuai ketentuan pemerintah.</p> <p>Kasmir (2016:46)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Modal • Aktiva Tertimbang Menurut Resiko 	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio

<p style="text-align: center;"><i>Non Performing Loan (Y)</i></p>	<p><i>Non Performing Loan</i> adalah adalah kredit yang dapat menimbulkan persoalan, bukan hanya terhadap bank selaku lembaga pemberi kredit, tetapi juga terhadap nasabah penerima kredit.</p> <p>Ikatan Bankir (2016:36)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kredit Bermasalah • Total Kredit 	$NPL = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} \times 100\%$	<p>Rasio</p>
---	--	---	---	--------------

Sumber : data diolah peneliti

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat terpecahkan. Populasi dan sampel menjelaskan unit analisis, horizon waktu penelitian dan metode pengambilan sampel yang digunakan.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah seluruh jumlah orang atau penduduk di suatu daerah. Populasi adalah jumlah orang atau pribadi yang mempunyai ciri-ciri yang sama. Populasi adalah sekelompok orang, benda, atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel, suatu kumpulan yang memenuhi syarat dengan masalah penelitian

Menurut Sugiyono (2017:136) definisi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2017-2020. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 41 perusahaan perbankan konvensional.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang ditentukan melalui cara – cara tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap dapat mewakili populasi. Penelitian ini tidak menggunakan seluruh anggota populasi, tetapi diambil menjadi sampel hanya sebagian populasi saja. Hal ini dikarenakan keterbatasan yang dimiliki peneliti dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga dan jumlah populasi yang terlalu banyak. Menurut Sugiyono (2017 ; 139) teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Terknik sampling terdiri atas yaitu :

2. *Probability Sampling*

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproporinate statified random sampling , sampling area (cluster)*.

2. *Non Probability Sampling*

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk

dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi , sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowbell.

Teknik sampling yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling*. Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyo (2017 : 144) pengertian *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria – kriteria atau pertimbangan tertentu. Alasan penelitian sampel dengan menggunakan purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik purposive sampling untuk memilih sampel yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian adalah :

1. Perusahaan perbankan konvensional yang telah dan masih terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2017-2020
2. Perusahaan perbankan konvensional yang secara konsisten menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2017-2020
3. Perusahaan perbankan konvensional yang menunjukkan peningkatan rasio NPL 5% diatas selama periode 2017-2020

Sehingga di peroleh 12 Perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut . Adapun perusahaan – perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut :

Tabel 3.2

Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	-	Bank Shinhan Indonesia
2.	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
3.	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
4.	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk
5.	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk
6.	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
7.	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk
8.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
9.	BBL	Bangkok Bank PLC
10.	-	BPD Kalimantan Timur & Kalimantan Utara
11.	-	BPD Kalimantan Selatan
12.	-	BPD Papua

Sumber : data diolah peneliti

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder yang akan dijadikan dasar perhitungan dalam penelitian ini berasal dari komponen-komponen pada laporan keuangan tahunan yang telah terpilih pada tahap penelitian sebelumnya. Data perusahaan perbankan konvensional tersebut akan diamati dalam satu rentang periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2020.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Suatu penelitian yang bersifat teoritis yaitu penelitian yang sumber datanya diperoleh dari berbagai buku dan literatur yang berkaitan dengan objek penelitian terkait faktor-faktor yang memengaruhi Non Performing Loan.

2. Observasi

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang dikumpulkan dengan metode non participant observation, yaitu metode pengumpulan data dimana peneliti hanya mengamati data yang telah tersedia tanpa ikut menjadi bagian dari suatu sistem data yakni dengan mencatat dan mendokumentasikan data yang tercantum dalam dalam annual report perusahaan perbankan konvensional pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) www.ojk.co.id

3.5 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Analisis data merupakan faktor penting dalam sebuah penelitian , dimana dalam analisis inilah peneliti bisa mengolah data yang diperoleh lalu di terjemahkan menjadi hasil yang dijelaskan secara ilmiah. Menurut Sugiyono (2017:232) analisis data merupakan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan verifikatif. Analisis verifikatif dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel (pooled data).

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif menurut Ghozali (2018: 19) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness.

Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis.

Metode deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui perkembangan variabel *Return On Asset (ROA)*, *Efficiency Of Bank*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Non Performing Loan (NPL)* perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar Otoritas Jasa Keuangan periode 2017-2020.

3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis Verifikatif menurut Sugiyono (2017:20) dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Analisis verifikatif pada penelitian ini digunakan untuk menjawab hipotesis ada atau tidak adanya pengaruh *Return On Asset* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Non Performing Loan* pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2017-2020

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut Priyatno, (2018:130) Uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian data pada uji normalitas menggunakan uji Jarque – Bera (JB). Uji JB adalah untuk menguji normalitas untuk sampel besar (asymptotic), kriteria yang dilihat pada uji JB adalah sebagai berikut:

1. Jika probability Jarque – Berra < 0.05 , maka data tidak terdistribusi dengan normal.
2. Jika probability Jarque – Berra > 0.05 , maka data terdistribus dengan normal.

Uji Normalitas yang dilakukan tidak hanya menghasilkan distribusi yang normal saja melainkan dapat menghasilkan distribusi yang tidak normal. Untuk menormalkan data pengujian maka dapat dilakukan transformasi data dan pembuangan outlier yang ada. Ketidaknormalan data disebabkan oleh perbedaan jangkauan data dengan rata – rata data lainnya sehingga menyebabkan pendistribusian menjadi tidak normal.

2. Uji Multikolineritas

Multikolineritas adalah keadaan pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Metode uji multikolineritas yang umum digunakan, yaitu dengan melihat nilai *Tolerance dan Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. (Priyatno, 2018:134). Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolineritas, yaitu mempunyai nilai *variance*

inflation factor (FIV) kurang dari 10 dan mempunyai angka Tolerance lebih dari 0,1.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Menurut Priyatno, (2018:136) Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji White dengan tingkat alpha 0.05. Kriteria yang dilihat dalam uji White yaitu:

1. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka tidak terdapat heteroskedastisitas
2. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka terdapat gejala heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak ada masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan Uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Dasar pengambilan keputusan uji ini berdasarkan nilai *p-value*

1. Jika uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dengan signifikansi > 0.05 maka model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi.
2. Jika hasil uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dengan signifikansi < 0.05 maka model regresi masih terdapat masalah autokorelasi.

3.5.2.2 Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:275), data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan, data *cross section* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu.

Pemilihan data panel dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan data *time series* dan data *cross section*. Penggunaan data *time series* dalam penelitian ini, yakni pada periode waktu tiga tahun, dari tahun 2017-2020. Adapun penggunaan data *cross section* dalam penelitian ini, yakni dari perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dengan total sampel perusahaan adalah 12 (dua belas) perusahaan.

Adapun keunggulan dengan menggunakan data panel antara lain sebagai berikut (Basuki dan Prawoto, 2017:281) :

1. Data panel mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
2. Data panel dapat digunakan untuk menguji, membangun, dan mempelajari model-model perilaku yang kompleks.
3. Data panel mendasarkan diri pada observasi *cross section* yang berulang-ulang (*time series*), sehingga cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.

4. Data panel memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih bervariasi, dan mengurangi kolinieritas, derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) yang lebih tinggi, sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.
5. Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.
6. Data panel dapat mendeteksi lebih baik dan mengukur dampak yang secara terpisah diobservasi dengan menggunakan data *time series* maupun *cross section* (Sarwono, 2016:3).

Menurut pendapat yang dikemukakan Rohmana (2013:236) ia menyatakan bahwa regresi data panel menggunakan data *cross section* dan data *time series*.

Berikut penjelasan keduanya adalah :

1. Model Data *Cross Section*

$$Y_i = \alpha + \beta X_i + \epsilon_i, \quad i = 1, 2, 3, \dots, N \dots \dots \dots (3.1)$$

N = banyak data *cross section*.

2. Model Data *Time Series*

$$Y_t = \alpha + \beta X_t + \epsilon_t, \quad t = 1, 2, 3, \dots, T \dots \dots \dots (3.2)$$

T = banyak data *time series*.

Mengingat data panel merupakan dari data *cross section* dan data *time series*, maka persamaan regresinya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \epsilon_{it}; \quad i = 1, 2, 3, \dots, n; t = 1, 2, 3, \dots, t \dots \dots \dots (3.3)$$

Dimana :

Y_{it} = Variabel dependen (terikat)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi dari Variabel X

X = Variabel independen (bebas)

ε = *Error term*

i = data *cross section*

t = data *time series*

Dengan demikian, maka persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

Y_{it} = *Non Performing Loan* pada perusahaan perbankan konvensional

α = Konstanta (*intercept*)

β_1, β_2 , = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_1 = Variabel *Return on Assets Ratio*

X_2 = Variabel *Capital Adequacy Ratio*

ε = *Error term*

i = data perusahaan

Wing Wahyu Winarno (2015:93) menyatakan regresi data panel terdapat tiga model estimasi yang dapat digunakan antara lain sebagai berikut:

1. Model Efek Umum (*Common Effect Model*)

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan *data time series* dan *data cross section* dan mengestimasi dengan menggunakan pendekatan kuadran terkecil (*Ordinary Least Square/OLS*). Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan adalah sama dalam berbagai kurun waktu.

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

Y = variabel dependen di waktu t untuk unit cross section i

α = konstanta

β = koefisien regresi

X^1 = variabel independen 1

ε = error term

i = cross section

t = time series (urutan waktu)

2. Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepsinya, dimana setiap individu merupakan

parameter yang tidak diketahui. Oleh karena itu, untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Perbedaan intersep tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Karena menggunakan *variable dummy*, model estimasi ini disebut juga dengan teknik *Least Square Dummy Variable (LSDV)*. Selain itu diterapkan untuk efek tiap individu, LSDV juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistematis, melalui penambahan variabel *dummy* waktu didalam model. *Fixed Effect Model* dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \alpha_{it} + \epsilon_{it}$$

Dimana, α_{it} merupakan efek tetap di waktu t untuk unit *cross section* i .

3. Model Efek Random (*Random Effect Model*)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Berbeda dengan *fixed effect model*, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen error yang bersifat acak (random) dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Keuntungan menggunakan *random effect model* ini yakni dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model (ECM)*. Metode yang tepat untuk mengakomodasi model *random effect* ini adalah *Generalized Least Square (GLS)*, dengan asumsi komponen error bersifat homokedastik dan tidak ada gejala *cross-sectional correlation*.

Random Effect Model secara umum dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + w_{it} \text{ adapun } w_{it} = \varepsilon_{it} + u_i$$

Dimana:

$\varepsilon_i \sim N(0, \sigma_v^2)$ = merupakan komponen *time series error*

$u_i \sim N(0, \sigma_u^2)$ = merupakan komponen *cross section error*

$w_i \sim N(0, \sigma_w^2)$ = merupakan *time series* dan *cross section error*

3.5.2.3 Metode Pemilihan Model

Winarno (2015:9.13) pemilihan model (teknik estimasi) untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat digunakan tiga pengujian yaitu uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier sebagai berikut:

1. Uji *Chow*

Uji ini dilakukan untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Untuk melakukan uji *chow*, data diregresikan terlebih dahulu dengan menggunakan model *common effect* dan *fixed effect*, kemudian dilakukan *fixed/random effect testing* dengan menggunakan. Selanjutnya, dibuat hipotesis untuk diuji, yaitu sebagai berikut:

- a. H_0 : maka digunakan model *common effect*
- b. H_1 : maka digunakan model *fixed effect*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *chow* adalah sebagai berikut (www.statistikian.com):

- a. Jika nilai *Probability Cross-section Chi-square* $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak, yang berarti model *fixed effect* yang dipilih.
- b. Jika nilai *Probability Cross-section Chi-square* $> \alpha$ (5%), maka H_0 diterima, yang berarti model *common effect* yang dipilih.

2. Uji Hausman

Uji ini dilakukan untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Untuk melakukan uji hausman, data juga diregresikan dengan model *fixed effect* dan *random effect*, kemudian dilakukan *fixed/random effect testing* dengan menggunakan *correlated random effect-hausman test*. Selanjutnya, dibuat hipotesis untuk diuji, yaitu sebagai berikut:

- a. H_0 : maka digunakan model *random effect*
- b. H_1 : maka digunakan model *fixed effect*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji hausman adalah sebagai berikut (www.statistikian.com):

- a. Jika nilai *Probability Cross-section Random* $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak, yang berarti model *fixed effect* yang dipilih.
- b. Jika nilai *Probability Cross-section Random* $> \alpha$ (5%), maka H_1 diterima, yang berarti model *random effect* yang dipilih.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji ini dilakukan untuk menentukan model *random effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Untuk melakukan uji LM, data juga diregresikan dengan *model effect random* atau *common effect*, kemudian dilakukan *fixed/random effect testing* dengan menggunakan *omitted random effect-lagrange multiplier*. Selanjutnya, dibuat hipotesis untuk diuji, yaitu sebagai berikut:

- a. H_0 : maka digunakan *model common effect*
- b. H_1 : maka digunakan *model random effect*

Metode menghitung uji LM yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode *Breusch-Pagan*. Metode *Breusch-Pagan* merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh para peneliti dalam menghitung uji LM. Adapun pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji LM berdasarkan metode *Breusch-Pagan* adalah sebagai berikut (www.statistikian.com) :

- a. Jika nilai *Cross-section Breusch-Pagan* $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak, yang berarti model *random effect* yang dipilih.
- b. Jika nilai *Cross-section Breusch-Pagan* $> \alpha$ (5%), maka H_1 diterima, yang berarti model *common effect* yang dipilih

3.5.2.4 Analisis Korelasi

Analisis korelasi menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih, arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya

koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel-variabel independent yaitu *Return On Asset*, *Efficiency of Bank*, dan *Capital Adequacy Ratio* secara parsial dengan variabel dependen yaitu *Non Performing Loan* maka digunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2017:228)

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

X_i = variabel independen (*Return On Asse dan Capital Adequacy Ratio*)

Y_i = variabel dependen (*Non Performing Loan*)

n = banyak sampel yang diteliti

Koefisien korelasi r menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga $+1$ ($-1 < r \leq +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu:

- 1) Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan Y.
- 2) Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-

variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan Y dan sebaliknya.

- 3) Jika $r=0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi samasekali antara variabel-variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:231), untuk dapat memberikan penafsiran besar kecilnya koefisien korelasi ada beberapa pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi diantaranya adalah:

Tabel 3.4
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sumber: Sugiyono, 2017:231)

3.5.2.5 Uji Hipotesis

Statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian, dapat diartikan juga sebagai taksiran keadaan populasi melalui data sampel. Oleh karena itu dalam statistik yang diuji adalah hipotesis nol yang berarti bahwa hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel), sedangkan lawannya adalah hipotesis alternatif yang menyatakan adanya perbedaan antara parameter

dengan statistic (data sampel), Sugiyono (2017:160).

$$F_{hitung} = \frac{(n-k-1)R^2}{k(1-R^2)}$$

3.5.2.5.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas signifikansinya kurang dari 5% maka variabel independen akan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:161). Langkah-langkah pengujian hipotesis simultan dengan menggunakan uji F adalah sebagai berikut:

1. Membuat formula uji hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh *Return On Asset* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Non Performing Loan*.

$H_1 : \beta_1, \beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh *Return On Asset* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Non Performing Loan*.

2. Penentuan Uji F

Pengujian regresi secara simultan dimaksudkan apakah variabel bebas secara menyeluruh memberikan pengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Uji hipotesis yang digunakan adalah F_{hitung} . F_{hitung} dapat dirumuskan sebagai berikut:

Dimana:

F = nilai uji F

R^2 = koefisien korelasi yang dikuadratkan

k = banyaknya variabel independen

n = jumlah anggota sampel

3. Kriteria Pengambilan Keputusan

a) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima (signifikan)

b) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak (tidak signifikan)

3.5.2.5.2 Uji Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2018:152) Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$. Langkah-langkah pengujian hipotesis parsial adalah sebagai berikut:

1. Membuat Formula Uji Hipotesis

(a) $H_0 : \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh *Return On Asset* (X_1) terhadap
Non Performing Loan (Y)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh *Return On Asset* (X_1) terhadap
Non Performing Loan (Y)

(b) $H_0 : \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (X_2)
terhadap *Non Performing Loan* (Y)

$H_1 : \beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (X_2) terhadap
Non Performing Loan (Y)

2. Penentuan Uji T

Pengujian regresi secara parsial dimaksudkan apabila variabel bebas berkorelasi nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Uji hipotesis yang digunakan adalah t_{hitung} . t_{hitung} dapat dirumuskan sebagai berikut

$$t = r \sqrt{\frac{n-(k+1)}{1-r^2}}$$

dimana:

t = nilai uji t

r = nilai korelasi parsial

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel independent

3. Kriteria Pengambilan Keputusan

a) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak

b) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu yang peneliti gunakan dalam penyusunan usulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2017-2020. Pengambilan data diperoleh melalui www.ojk.com serta situs resmi

perusahaan yang dijadikan sampel.

3.6.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai sejak peneliti mendapatkan persetujuan dan pembuatan proposal. Penelitian ini juga akan terus dilakukan saat keluar surat keputusan dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan sampai dengan berakhirnya waktu bimbingan yang terdapat pada surat keputusan tersebut.